



The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Size Mediated by Firm Value

Vema Rosalia^{1*}, Ade Rani Octaviana², Agnes Uliara Damanik³, Mukhzarufda⁴,
Ratih Kusumastuti⁵, Wirmie Eka Putra⁶
Magister Ilmu Akuntansi, Universitas Jambi

Corresponding Author: Vema Rosalia vemmarosalia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Firm Size, Firm Value

Received : 5, September

Revised : 25, October

Accepted: 28, November

©2024 Rosalia, Octaviana, Damanik, Mukhzarufda, Kusumastuti, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure on the size of the company with company value as a mediating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The study population is manufacturing companies in the food and beverage industry subsector listed on the IDX between 2020 and 2023. Sampling was carried out by the purposive sampling method. Data analysis uses descriptive statistics and the Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) model with SmartPLS 3.0 analysis tools. The results of the study showed that carbon emission disclosure had no effect on the size of the company. Corporate value also has no effect on company size, and corporate value fails to mediate the effect of carbon emission disclosure on company size.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon pada Ukuran Perusahaan yang Dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Vema Rosalia^{1*}, Ade Rani Octaviana², Agnes Uliara Damanik³, Mukhzarufda⁴, Ratih Kusumastuti⁵, Wirmie Eka Putra⁶

Magister Ilmu Akuntansi, Universitas Jambi

Corresponding Author: Vema Rosalia vemmarosalia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Kecepatan Perusahaan

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

©2024 Rosalia, Octaviana, Damanik, Mukhzarufda, Kusumastuti, Putra:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan model *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan alat analisis SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan. Nilai perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan gagal memediasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Pemanasan global dan perubahan iklim akibat emisi karbon mendorong para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan (Bose et al., 2024). Perubahan iklim merupakan masalah besar bagi umat manusia di seluruh dunia, dan sebuah perjanjian internasional sedang dibentuk untuk bersama-sama mengatasi tantangan ini. Untuk memerangi perubahan iklim, semakin banyak negara dan organisasi sosial yang mulai memberikan perhatian terhadap isu-isu seperti emisi karbon dan kualitas lingkungan (Ju & Jin, 2024). Perusahaan berkonsentrasi pada tugas lingkungan dan perlindungan alam karena banyaknya isu lingkungan yang disorot. Isu lingkungan telah muncul sebagai kekuatan pendorong utama di balik industri dan penelitian ilmiah dalam beberapa dekade terakhir (Kraus et al., 2020). Beberapa pelaku industri hanya tertarik untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan tidak terlalu peduli dengan lingkungan, tetapi persaingan dalam industri global menjadi semakin ketat setiap tahun, dan mendorong pengusaha industri untuk bersaing menciptakan produk berkualitas tinggi merupakan keunggulan industri. Salah satu komponen utama yang mendukung operasi proses bisnis suatu industri adalah lingkungan; jika tidak didukung, industri akan berdampak negatif pada lingkungan. (Rosaline et al., 2020).

Hasil keuangan yang dilakukan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan dan kinerja keuangannya dapat menggambarkan berjalannya normal perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kinerja keuangannya agar tetap baik, dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Suandi & Ruchjana, 2021). Dari tahun 2015 hingga 2019, kinerja keuangan perusahaan manufaktur masih tidak menentu, dengan masing-masing perusahaan mengalami periode pertumbuhan dan penurunan, menghasilkan uang setiap periode dengan menggunakan semua aset perusahaan (Suandi & Ruchjana, 2021). Para pemangku kepentingan menggunakan informasi dalam laporan tahunan sebagai panduan untuk membuat keputusan sesuai dengan kebutuhan mereka (Rosaline et al., 2020). Sangat penting bagi investor untuk memahami nilai dan kinerja bisnis yang mereka danai, serta rincian mengenai laporan keberlanjutan perusahaan (Amaliyah & Solikhah, 2019). Penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan harga sahamnya dikenal sebagai nilai perusahaan, dan jika harga saham naik, hal itu dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. (Wardani dan Sa'adah, 2020).

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi pada literatur. Pertama, kami menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan hidup di tingkat negara, seperti kinerja perubahan iklim, sistem perdagangan emisi, dan budaya perusahaan yang berorientasi pada pemangku kepentingan, memoderasi hubungan positif antara ketidakpastian kebijakan dan emisi karbon (Bose et al., 2024). Konsisten dengan teori legitimasi, sinyal, dan pemangku kepentingan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi proses ramah lingkungan dan pengungkapan karbon meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur sukses (Putri & Agustin, 2023). Studi ini juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan positif

oleh *Carbon Emission Disclosure*. Tidak ada efek moderasi dari paparan media terhadap hubungan antara valuasi perusahaan dan *Carbon Emission Disclosure*. Diharapkan investor akan mempertimbangkan studi ini saat membuat keputusan (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022). Menurut penelitian (Handayani, 2019) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Negara-negara cenderung berbeda secara signifikan dalam hal karakteristik lingkungan. Terakhir, kami berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti baru bahwa emisi karbon merupakan komponen penting dari penurunan nilai yang disebabkan oleh ketidakpastian kebijakan. Bukti ini berkontribusi pada perdebatan terkini tentang hubungan antara emisi karbon dan valuasi perusahaan (Clarkson et al., 2015) (Palareti et al., 2016), dengan memberikan bukti bahwa faktor penting untuk dipertimbangkan dalam emisi karbon. Penelitian menunjukkan bahwa indikator pasar kinerja keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Indikator akuntansi menggambarkan hasil yang serupa kecuali untuk Cakupan 3, di mana hasilnya tidak signifikan. Studi ini secara khusus menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan berkinerja tinggi termotivasi untuk mempertahankan praktik lingkungan yang kuat dan meningkatkan kesadaran akan emisi karbon mereka, dan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan lebih menyadari bagaimana kinerja keuangan mereka mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* (Al-Mari & Mardini, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana nilai bisnis memediasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap ukuran perusahaan. Bursa Efek Indonesia menyediakan data sekunder untuk penyelidikan kuantitatif ini. Bisnis manufaktur di subsektor industri agropangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 merupakan populasi penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut (Ulan Noviani & Alit Suardana, 2019), Stakeholder mempunyai hak dan tanggung jawab penting dalam mengelola dan mengawasi sumber daya perusahaan. Dukungan pemangku kepentingan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Hal ini dikarenakan pemangku kepentingan dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bisnis. Akibatnya, dukungan pemangku kepentingan terhadap suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Saputra, 2020). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada pemangku kepentingan, yang akan mempengaruhi harga saham dan laba per saham tahunan perusahaan. (Apip et al., 2019). Telah diamati bahwa pengungkapan informasi hijau perusahaan bukanlah fenomena sederhana yang dapat dijelaskan secara memuaskan oleh kerangka teoritis tunggal (Maama & Appiah, 2019). Sistem internal dan hubungan pemangku kepentingan eksternal meminimalkan dampak eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan merupakan indikator kinerja lingkungan untuk menangani masalah lingkungan (Boakye et al., 2021)

Teori Sinyal

Pentingnya informasi yang diungkapkan perusahaan terhadap pilihan investasi pihak eksternal ditekankan oleh teori signaling. Karena informasi pada dasarnya memberikan catatan atau gambaran kondisi masa lalu dan masa depan yang diperlukan untuk kelangsungan bisnis, maka informasi merupakan elemen yang sangat penting bagi investor dan bisnis. Investor pasar modal menginginkan data keuangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan. keputusan investasi (Wardani & Sa'adah, 2020)). Ketika data akuntansi lingkungan dirilis, hal ini mengirimkan pesan kepada investor bahwa masa depan perusahaan berpotensi cerah. Akibatnya, pasar bereaksi dan harga saham berfluktuasi. Motivasi dibalik keinginan perusahaan untuk memberikan akses kepada pihak eksternal terhadap informasi pelaporan keuangan dijelaskan dengan teori signaling. Karena asimetri informasi, perusahaan mempunyai insentif untuk melakukan hal tersebut mengungkapkan informasi keuangan dan lingkungan karena perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bisnis dan prospeknya dibandingkan pihak ketiga (Suaidah, 2018).

Emisi Karbon

Emisi karbon adalah gas yang melepaskan karbon ke atmosfer. Martinez (2005) gas rumah kaca dibagi menjadi dua kategori: gas rumah kaca alami dan gas rumah kaca industri. Sementara gas untuk rumah industri berasal dari aktivitas industri yang dilakukan manusia, gas untuk rumah alami bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari karena dapat mempertahankan suhu yang nyaman (6°C). Karena aktivitas manusia meningkatkan jumlah karbon di atmosfer, tidak ada cara bagi bumi untuk menyerap semua karbon yang ada. Jenis penemuan lingkungan hidup, seperti dalam paragraf yang disebutkan dalam dua belas PSAK n. 1 (diterbitkan tahun 2009), adalah emisi karbon. Semua informasi ini didasarkan pada data lingkungan hidup, termasuk konsumsi dan intensitas energi di rumah kaca, tata kelola perubahan iklim dan strategi bisnis, kinerja terhadap target penurunan emisi gas rumah kaca, peluang dan risiko terkait dampak perubahan iklim, dan lagi (Kelvin et al., 2017).

Langkah terakhir dalam proses akuntansi, yang dikenal sebagai pengungkapan, adalah analisis data dalam bentuk laporan keuangan terperinci. Pertimbangan manajerial harus mempertimbangkan tingkat informasi dalam laporan keuangan. Tujuan keterbukaan adalah untuk memberikan informasi kepada pelaku usaha (Sari & Nugroho, 2018). Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, sering disebut pelaporan sosial perusahaan, melibatkan pengungkapan fakta. lingkungan. Salah satu standar pengukuran pengungkapan lingkungan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Mencari tahu bagaimana aktivitas produksi, konsumsi, dan penjualan perusahaan mempengaruhi lingkungan merupakan bagian dari Global Reporting Initiative (GRI) (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Ukuran Perusahaan

Dalam mengambil keputusan investasi, pihak atau investor terkadang juga mempertimbangkan keseluruhan aset perusahaan yang biasa disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal karena investor lebih cenderung mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dianggap memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan (Meiyana dan Aisyah, 2019). Ukuran perusahaan bisnis yang besar dan berkembang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang di masa depan dan berkomitmen kuat untuk meningkatkan kinerjanya. Akibatnya pasar akan bersedia membayar lebih untuk sahamnya, karena mengharapkan return yang menguntungkan dari aktivitas tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ulan Noviani & Alit Suardana, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan keberhasilannya, yang tercermin dalam harga saham yang tinggi. (Daromes, 2020). Nilai perusahaan, yang berkorelasi dengan harga saham dan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham jika harga saham naik, merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Ardila, 2017). Nilai perusahaan adalah kondisi bisnis, kemajuan yang telah dicapai selama bertahun-tahun, dan kepercayaan publik terhadapnya. Perusahaan telah berkembang, yang merupakan hasil yang diinginkan sesuai dengan keinginan pemiliknya. Jika bisnis berkembang, nilainya juga akan meningkat, yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Suaidah, 2018). Nilai perusahaan adalah ukuran yang digunakan oleh pasar untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan dan mewakili nilai sekarang dari pendapatan yang diantisipasi di masa depan. Return on assets (ROA), atau rasio laba terhadap aset atau investasi, adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini (Zainab & Burhany, 2020). Fakta bahwa ROA bersifat menyeluruh dan berkaitan dengan kinerja lingkungan dan biaya yang memerlukan investasi yang signifikan dalam peralatan pengolahan limbah adalah salah satu manfaatnya. sebagai berikut: $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Zainab & Burhany, 2020). Menurut (Sagoro, 2015) return on assets adalah Rasio ini dapat mendefinisikan kemampuan manajerial dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menentukan kinerja manajemen dan digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) return on assets merupakan Rasio keuangan yang dikenal sebagai laba atas aset menampilkan laba atas semua aset perusahaan. Pengembalian atas aset yang lebih besar adalah tanda bahwa kinerja bisnis lebih baik, terutama dalam hal seberapa baik bisnis mengelola aset untuk menghasilkan laba. (Suandi & Ruchjana, 2021).

Definisi Variabel Operasional

Dari pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat dirangkum definisi variabel operasional sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Independen (X1) Pengungkapan Emisi Karbon	Carbon emission disclosure merupakan salah satu contoh dari pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang telah dinyatakan dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas).	Pengungkapan indeks GRI G4 dengan dummy score <i>Tingkat Pengungkapan</i> $= \frac{\text{Jlh item pengungkapan dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100$	

Independen (Y) Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan yang besar dan tumbuh dapat mencerminkan bahwa tingkat profit dimasa mendatang akan semakin baik dan juga dapat mencerminkan perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya	$\ln \text{ Total Asset}$	Rasio
Mediasi (Z) Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dicerminkan pada harga saham yang tinggi (Daromes, 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan	$\text{Tobins } Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$	Rasio

METODOLOGI

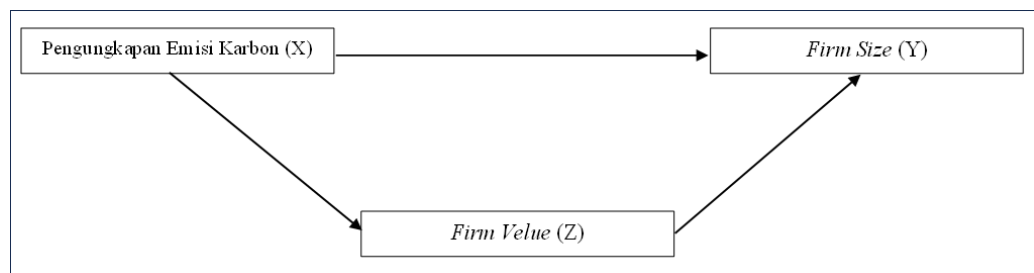
Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengambil data penelitian dari sumber sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing masing perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor makanan dan minuman serta sektor industri manufaktur menjadi populasi penelitian. Periode pengamatan empat tahun berlangsung dari tahun 2020 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan kriteria berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2020 - 2023.
2. Perusahaan yang tidak *delisting* di BEI selama periode 2020 – 2023.

3. Perusahaan yang melaporkan *Carbon Emission Disclosure* di dalam laporan tahunan untuk tahun 2020 - 2023.

Sehingga, berdasarkan data dari BEI, sampel yang memenuhi kriteria ditetapkan sebanyak 20 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun, sehingga jumlah total pengamatan menjadi sebanyak 80 sampel. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Carbon Emission Disclosure* variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Firm Size* dan *Firm Value* sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Dengan model penelitian sebagai berikut:



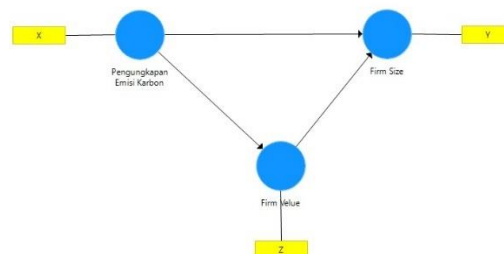
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Partial Least Squares – Structural Equation Model (PLS-SEM)

Struktur Model Analisis

Berikut gambar struktur model analisis:

Gambar 1. Struktur Model Analisis



Gambar 1. Struktur Model Analisis

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat adanya hubungan antar variable laten dan hubungan indikator dengan variable latennya.

Pengukuran Outer Model

a. *Uji convergent validity*

Tabel 2. Nilai Loading Factor

	Pengungkapan Emisi Karbon	Firm Size	Firm Value
X	1,000		
Y		1,000	
Z			1,000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai *Loading Factor* semua indikator $> 0,7$, artinya semua indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variable latennya masing-masing.

Tabel 3. Hasil Pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Firm Size	1,000
Firm Value_	1,000
Pengungkapan Emisi Karbon	1,000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai AVE pada masing-masing variable laten $> 0,5$, artinya semua indikator pada masing-masing variable laten mampu mengukur dengan baik variable latennya.

b. *Uji discriminant validity.*

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

	Pengungkapan Emisi Karbon	Firm Size	Firm Value_
X	1,000	-0,093	-0,103
Y	-0,093	1,000	-0,096
Z	-0,103	-0,096	1,000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 nilai *Cross Loading* dengan masing-masing variable latennya (angka yang dicetak tebal) $> 0,70$. Sehingga dinyatakan semua indikator mampu mengukur dengan baik variable latennya masing-masing.

c. *Uji composite reliability.*

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
Firm Size	1,000	1,000
Firm Value_	1,000	1,000
Pengungkapan Emisi Karbon	1,000	1,000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 nilai *composite reliability* pada semua variable $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran masing-masing konstruk dapat dipercaya dan menjelaskan masing-masing variabel secara memadai. Nilai *cronbach's alpha* pada semua $> 0,6$ artinya semua konstruk reliabel dan data hasil pengukuran semua indikator untuk mengukur variable laten dapat diandalkan.

Pengukuran Inner Model**a. Koefisien determinasi (R^2)**Tabel 6. Nilai R^2 Variabel Laten Endogen

Variabel Endogen	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>	Kreteria
Firm Size	0,020	-0,006	Lemah
Firm Value	0,011	-0,002	Lemah

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa model dengan *Firm Size* sebagai variable endogen tergolong dalam kategori lemah, yang dapat diinterpretasikan bahwa variable konstruk *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Value* adalah 2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini. Begitu juga model dengan *Firm Value* sebagai variable endogen tergolong dalam kategori lemah, yang dapat diinterpretasikan bahwa variable konstruk *Firm Value* yang dapat dijelaskan oleh variable konstruk *Carbon Emission Disclosure* adalah sebesar 1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar penelitian ini.

b. Q^2 predictive relevanceTabel 7. Nilai Q^2 predictive relevance

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Firm Size	80,000	80,504	-0,006
Firm Value	80,000	80,529	-0,007
Pengungkapan Emisi Karbon	80,000	80,000	

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Q^2 *Firm Size* < 0 , artinya model dengan *Firm Size* sebagai variable endogen yaitu pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Value* terhadap *Firm Size* mempunyai *predictive relevance* yang buruk. Begitupun dengan nilai Q^2 *Firm Value* < 0 , artinya model dengan *Firm Value* sebagai variable endogen yaitu pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Pengendalian Intern mempunyai *predictive relevance* yang buruk.

c. Uji Hipotesis

Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap *Firm Size*

Variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai t-statistik $1.313 < 1.99125$ serta nilai *p-value* $0.190 > 0,05$ (H1 Ditolak). *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Size*. Artinya, semakin besar tingkat *Carbon Emission Disclosure*, belum tentu meningkatkan tingkat persentasi ukuran suatu perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori *Stackholder* dan Teori *Signal*, *Carbon Emission Disclosure* adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, yang dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder. Pengungkapan ini dapat mempengaruhi citra perusahaan dan hubungan dengan

stakeholder, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks *Carbon Emission Disclosure*, perusahaan yang kurang transparan tentang emisi karbon mereka kurang dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ini dapat menjadi sinyal negatif bagi stakeholder, yang dapat mengurangi kepercayaan dan dukungan terhadap perusahaan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dian Rahmawati Putri & Murtanto (2023) yang menemukan bahwa faktor *Green Intellectual Capital* dan *Carbon Emission Disclosure* dapat meningkatkan kinerja bisnis. Meskipun demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Faizah (2022) yang tidak menemukan hubungan yang jelas antara ukuran perusahaan dan *carbon emission reporting*.

Firm Value berpengaruh terhadap *Firm Size*

Variabel *Firm Value* memiliki nilai t-statistik $0.893 < 1.99125$ serta nilai *p-value* $0.372 > 0,05$ (H2 Ditolak). *Firm Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Size*. Artinya, semakin tinggi persentasi nilai perusahaan, belum tentu dapat meningkatkan tingkat persentasi ukuran suatu perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori *Stackholder* dan Teori *Signal*, ukuran perusahaan mungkin tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, sehingga tindakan yang memperkuat hubungan dengan stakeholder dapat mengurangi reputasi dan dukungan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan, seperti strategi keberlanjutan atau kinerja lingkungan, mereka memberikan sinyal positif kepada investor dan stakeholder lainnya tentang komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini yang terjadi adalah sebaliknya, yang mana nilai perusahaan memberikan sinyal negative kepada para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaya (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap *Firm Size* dengan dimediasi oleh *Firm Value*

Variabel *Carbon Emission Disclosure* dengan dimediasi oleh *Firm Value* memiliki nilai t-statistik $0.512 < 1.99125$ serta nilai *p-value* $0.609 > 0,05$ (H3 Ditolak). Artinya *Firm Value* gagal memediasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap *Firm Size*. *Carbon Emission Disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan peningkatan nilai perusahaan ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ukuran perusahaan. Namun, jika *firm value* tidak cukup memediasi hubungan tersebut, maka dampak *Carbon Emission Disclosure* pada *firm size* mungkin tidak terlihat secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori *Stackholder* dan Teori *Signal*, Dalam hal ini, *Carbon Emission Disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang diharapkan oleh banyak stakeholder. Meskipun pengungkapan ini tidak langsung meningkatkan ukuran perusahaan, ia bisa memperkuat hubungan dengan stakeholder, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi firm value. Peningkatan nilai perusahaan kemudian bisa berdampak positif pada ukuran perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun sinyal ini tidak secara langsung mempengaruhi ukuran perusahaan, peningkatan firm value akibat sinyal negatif ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ukuran perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) yang menyatakan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara nilai perusahaan dan *Carbon Emission Disclosure* tidak dapat dimoderasi oleh eksposur media. Diharapkan bahwa investor akan menggunakan penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi, khususnya pada bisnis di sektor industri.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya tentang pengaruh *Carbon Emission Disclosure* pada *Firm Size* dengan *Firm Value* sebagai variable Mediasi. Sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa Pengungkapan Karbon tidak berpengaruh terhadap *Firm Size*. *Firm Value* tidak berpengaruh terhadap *Firm Size*, dan *Firm Value* gagal memediasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap *Firm Size*.

Hal ini dikarenakan keterbatasan penelitian ini, yaitu tahun sampel yang digunakan hanya empat tahun, dari tahun 2020 hingga 2023, yang berarti tingkat generalisasinya kurang baik, dan sampel yang digunakan hanya mencakup perusahaan manufaktur di subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Akibatnya, temuan penelitian ini tidak dapat diterapkan ke semua sektor yang ada saat ini.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Anda dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157-165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Al-Mari, J. R., & Mardini, G. H. (2024). Financial performance and carbon emission disclosure. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(4), 293-307. <https://doi.org/10.1108/jbsed-03-2024-0023>

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), 129–141.
- Apip, M., Sukomo, & Faridah, E. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). *Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Boakye, D. J., Tingbani, I., Ahinful, G. S., & Nsor-Ambala, R. (2021). The relationship between environmental management performance and financial performance of firms listed in the Alternative Investment Market (AIM) in the UK. *Journal of Cleaner Production*, 278, 124034. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124034>
- Bose, S., Shams, S., Ali, S., Al Mamun, A., & Chang, M. (2024). Economic policy uncertainty, carbon emissions and firm valuation: International evidence. *British Accounting Review*, 56(6PA), 101453. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101453>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Pinnuck, M., & Richardson, G. D. (2015). The Valuation Relevance of Greenhouse Gas Emissions under the European Union Carbon Emissions Trading Scheme. *European Accounting Review*, 24(3), 551–580. <https://doi.org/10.1080/09638180.2014.927782>
- Faizah, I. N. (2022). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021). (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Handayani, R. S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ju, W., & Jin, S. (2024). The impact of green innovation on the carbon performance of Chinese manufacturing enterprises: Moderating role of internal governance. *Heliyon*, 10(10), e31272. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31272>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). *Carbon Emission Disclosure Sebagai Mekanisme Peningkatan*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Pebankan*, 6(1), 1–18.
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2020). Corporate social responsibility and environmental performance: The mediating role of environmental strategy and green innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(August), 120262. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120262>

- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Palareti, G., Legnani, C., Cosmi, B., Antonucci, E., Erba, N., Poli, D., Testa, S., & Tosetto, A. (2016). Comparison between different D-Dimer cutoff values to assess the individual risk of recurrent venous thromboembolism: Analysis of results obtained in the DULCIS study. *International Journal of Laboratory Hematology*, 38(1), 42–49. <https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Carbon Emission Disclosure Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107–124. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. 8(3), 569–578.
- Saputra, M. F. M. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi*, 05(02), 123–138.
- Sari, D. R., & Nugroho, P. I. (2018). Persepsi Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 34–53. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.490>
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Assets dan Return On Sales Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 5(1).
- Ulan Noviani, N. K. D. N., & Alit Suardana, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1904. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p17>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 1–31.